

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang. Kemudian untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta dan Semarang.

B. Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner yang disebarakan kepada auditor Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Purposive Sampling merupakan metode yang digunakan untuk pemilihan sampel pada penelitian ini, dimana pemilihan sampel menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Auditor bekerja di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang

Sampel pada penelitian ini merupakan auditor yang bekerja di KAP wilayah Yogyakarta dan Semarang.

- b. Memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun

Auditor yang telah bekerja minimal satu tahun telah mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan kerjanya (Setiawan dan Wahyono, 2016).

c. Merupakan auditor junior maupun auditor senior

Menurut Mulyadi (2010) struktur akuntan publik dalam penugasan audit di dalam Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi :

1. Partner

Partner menduduki jabatan tertinggi dalam perikatan audit, dimana harus bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing serta menandatangani laporan audit dan manajemen letter. Penagihan fee audit dari klien juga menjadi tanggung jawab partner.

2. Manajer

Manajer bertindak sebagai pengawas audit, membantu merencanakan program audit dan waktu audit dan mereview kertas kerja, laporan audit serta *management letter*.

3. Auditor Senior

Tugas dari auditor senior yaitu melaksanakan audit, mengarahkan auditor senior dan bertanggung jawab terhadap biaya audit dan waktu audit agar sesuai rencana.

4. Auditor Junior

Bertugas untuk melaksanakan prosedur audit secara rinci dan membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.

Sampel pada penelitian ini merupakan auditor senior dan auditor junior. Jika dilihat dari tugas dan tanggung jawab, auditor senior dan auditor junior terjun secara langsung dalam proses audit sehingga auditor tersebut harus menggunakan kompetensi, independensi, akuntabilitas dan sikap skeptisnya untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang.

E. Devinisi Operasional Variabel Penelitian

Kompetensi, independensi, akuntabilitas dan skeptisisme profesional auditor merupakan variabel independen dalam penelitian ini, kemudian untuk variabel dependennya yaitu kualitas audit dan etika auditor sebagai variabel moderasi.

1. Kompetensi (VI₁)

Kompetensi adalah pengetahuan, kemampuan dan wawasan berkaitan dengan bidang yang ditekuni, seperti auditor. Kompetensi dapat diperoleh dari menempuh pendidikan dan pelatihan teknis. Pengukuran kompetensi dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang digunakan oleh Agusti dan Pertiwi (2013) yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi pengalaman. Penelitian ini menggunakan

pengukuran skala likert 5 poin, dengan keterangan 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju dan 5 = Sangat Setuju.

2. Independensi (V1₂)

Independensi merupakan sikap dimana seseorang tidak bergantung pada orang lain, dapat berdiri sendiri, dapat memberikan penilaian secara objektif dan tidak mudah dipengaruhi. Terdapat empat faktor yang menjelaskan independensi dalam proses audit yaitu lama hubungan dengan klien, tekanan klien, telaah rekan auditor, dan pemberian jasa non audit. Untuk meneliti variabel independensi dalam penelitian ini, menggunakan instrumen yang digunakan oleh Murti dan Firmansyah (2017). Penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert 5 poin, dengan keterangan 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju dan 5 = Sangat Setuju.

3. Akuntabilitas(V1₃)

Akuntabilitas merupakan sikap dimana seseorang bertanggungjawab dengan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Apabila auditor mempunyai akuntabilitas yang tinggi, diharapkan dalam mengerjakan tugasnya dipenuhi dengan ketelitian dan kecermatan. Dalam sektor publik, akuntabilitas adalah kewajiban untuk melaporkan melalui media pertanggungjawaban atas keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Astika (2018) memberikan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh

positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Jauhari (2013) yang juga menghasilkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel akuntabilitas menggunakan instrumen yang digunakan oleh Ilmiyati dan Soedarjo (2012) yaitu dimensi motivasi dan manfaat informasi. Penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert 5 poin, dengan keterangan 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju dan 5 = Sangat Setuju.

4. Skeptisisme Profesional (V1₄)

Dalam audit profesional, salah satu sikap paling penting dan harus dimiliki oleh auditor adalah sikap skeptisisme (Purwaningsih, 2018). Apabila auditor memiliki sikap skeptis yang rendah, dikhawatirkan akan gagal dalam mendeteksi kecurangan, sehingga hasil audit menjadi tidak berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaeni, dkk (2019) menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel skeptisisme profesional diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Sri (2018) dengan dimensi *questioning mind*, *suspension of judgment*, *search of knowledge*, *interpersonal understanding*, percaya diri dan *self determination*. Penelitian ini menggunakan pengukuran dengan skala likert 5 poin, dengan keterangan 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju dan 5 = Sangat Setuju.

5. Etika Auditor (VMo)

Imansari, dkk (2016) menyatakan, untuk menghasilkan audit yang berkualitas, auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis guna meningkatkan kinerja auditor. Penelitian dengan variabel etika profesi akan menggunakan instrumen yang digunakan oleh Chrisdinawidanty (2016) dengan dimensi tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis. Penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert 5 poin, dengan keterangan 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju dan 5 = Sangat Setuju.

6. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit merupakan potensi auditor untuk mengungkap kecurangan atau salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan yang diaudit. Variabel kualitas audit dalam penelitian ini diuji menggunakan instrumen yang digunakan oleh Sri (2018) dengan dimensi pendidikan dan pengalaman, standar etika, kesesuaian audit dengan standar audit dan kualitas hasil laporan audit. Penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert 5 poin, dengan keterangan 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju dan 5 = Sangat Setuju.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dari masing-masing variabel kemudian dideskripsikan menggunakan statistik deskriptif. Kemudian dilakukan pengujian statistik deskriptif guna menggambarkan kriteria data, seperti mean, median, standar deviasi, minimal dan maksimal.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat keandalan dari instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *factor analysis* melalui *KMO and Barlett's*. Instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansi pada $KMO > \alpha 0,5$ dan item pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* $> \alpha 0,4$.

b. Uji Reliabilitas

Tujuan dari dilakukannya pengujian reliabilitas yaitu untuk mengukur kestabilan dari instrumen dan dapat diandalkan untuk mengukur informasi (Purwaningtyas, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Alpha Cronbach*, dimana apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0.6 maka instrumen kuesioner tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi linear. Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Nazaruddin dan Basuki (2015) menyatakan bahwa data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig – 2 tailed* > alpha (0,05).

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Pengujian pada penelitian ini menggunakan *Uji Glejser*. Apabila nilai sig. > *alpha* (0,05), maka data tidak terkena heteroskedastisitas (Nazarudin dan Basuki, 2015).

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah antara variable bebas X dalam model regresi berganda terdapat hubungan atau tidak. Syarat agar data tidak terkena multikol adalah apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF (*Varuance Inflation Factors*) < 10 (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu H1, H2, H3 dan H4. Dengan demikian, model empiris dari penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dengan keterangan :

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi X

X_1 = Kompetensi

X_2 = Independensi

X_3 = Akuntabilitas

X_4 = Skeptisisme Profesional

e = Error

Kemudian dilakukan uji statistik untuk mengetahui kebenaran dari output yang dihasilkan dari uji regresi berganda, uji statistik meliputi :

a. Uji Parsial (Uji Nilai T)

Uji parsial atau uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Variabel independen

dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika tingkat signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1, jika nilai *Adj R Square* mendekati 0 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya rendah. Kemudian jika nilai *Adj R Square* yang mendekati 1 berarti variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi dari variabel dependen. Nilai *Adj R Square* dapat dilihat dari output SPSS pada tabel *Model Summary*.

c. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $F < \alpha$ 0,05 maka terdapat pengaruh secara bersama – sama antara variabel independen terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

2. Moderated Regression Analysis (MRA)

Pada penelitian ini, *Moderated Regression Analysis* digunakan untuk menguji H5, H6, H7 dan H8. Ghozali (2016) menyatakan bahwa MRA merupakan aplikasi khusus regresi berganda untuk mengetahui

hubungan antara dua variabel independen atau lebih yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau variabel moderasi dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Pengujian MRA pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar interaksi variabel etika profesi dapat memengaruhi variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas dan skeptisisme profesional auditor pada kualitas audit. Sehingga model regresi pada penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_1 X_5 + \beta_7 X_2 X_5 + \beta_8 X_3 X_5 + \beta_9 X_4 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Kompetensi
- X_2 = Independensi
- X_3 = Akuntabilitas
- X_4 = Skeptisisme Profesional
- X_5 = Etika Profesi
- e = Error